

**ANALISIS KESALAHANAN PENGGUNAAN HURUF *HIRAGANA*  
(ひらがな) SISWA KELAS XI IPS SMAN 2 PARIAMAN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**FADILLATUL KHAIRAT  
NIM 1208932/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

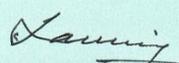
PERSETUJUAN PEMBIMBING

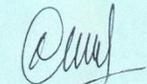
SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF *HIRAGANA* SISWA  
KELAS XI IPS SMAN 2 PARIAMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

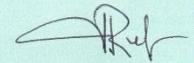
Nama : Fadillatul Khairat  
NIM : 1208932/2012  
Program Studi : Pendidikan Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2017

Disetujui oleh,  
Pembimbing I  
  
Drs. Saunir Saun, M. Pd.  
NIP. 19541224 197903 1 002

Pembimbing II  
  
Nova Yulia, S. Hum., M. Pd.  
NIP. 19840731 200912 2 009

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
FBS-UNP

  
Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003

**PENGESAHAN**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
Dengan judul

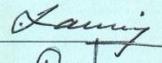
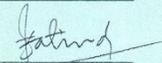
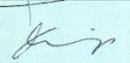
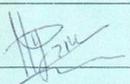
**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF *HIRAGANA* SISWA  
KELAS IX IPS SMAN 2 PARIAMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama : Fadillatul Khairat  
NIM : 1208932/2012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2017

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

- |               |                                       |   |
|---------------|---------------------------------------|---|
| 1. Ketua      | : Drs. Saunir Saun, M. Pd.            | :  |
| 2. Sekretaris | : Nova Yulia, S. Hum., M. Pd.         | :  |
| 3. Anggota    | : Siti Fatimah, S. S., M. Ed., Ph. D. | :  |
| 4. Anggota    | : Meira Anggia Putri, S. S., M. Pd.   | :  |
| 5. Anggota    | : Damai Yani, M. Hum.                 | :  |



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
**JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS**  
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadillatul Khairat  
NIM/TM : 1208932/2012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman Tahun Ajarana 2016/2017 adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Fadillatul Khairat  
1208932/2012

## ABSTRAK

**Fadillatul Khairat. 2017.** “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman Tahun Ajaran 2016/2017” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak kesalahan yang dilakukan siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 dalam penggunaan huruf *hiragana*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan penyebab kesalahan penggunaan huruf *hiragana* pada tes bahasa Jepang.

Jenis penelitian ini adalah penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Data diambil dari kesalahan-kesalahan penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman. Sampelnya adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pariaman sebanyak 30 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, jenis kesalahan *mistake* yang ditemukan dalam penelitian ini banyak terdapat pada penggunaan huruf *hiragana chou-on* yaitu 46% dan jenis kesalahan *lapses* yang ditemukan dalam penelitian ini banyak terdapat pada penggunaan huruf *hiragana you-on* yaitu 55,66%. *Kedua*, faktor penyebab kesalahan yang tertinggi dalam penelitian ini terdapat pada faktor kompetensi 26,33%.

Kata kunci : analisis kesalahan dan *hiragana*.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman Tahun Ajaran 2016/2017”.

Pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bapak Drs.Saunir Saun, M. Pd., sebagai pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nova Yulia, S. Hum, M. Pd., sebagai pembimbing II serta Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Sitti Fatimah, S.S., M.Ed., Ph.D., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Meira Anggia Putri, M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Damai Yani, M. Hum., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing sekaligus memberikan masukan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., dan Fitriwati, S.S., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
9. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

10. Teruntuk *Abak* dan *Umi*, Burhanudin dan Bakhlima, untukmu penulis persembahkan karya ini. Doa dan harapanmu membuat penulis terpacu untuk memberikan yang terbaik dalam kehidupan ini.
11. Keluarga besar, untuk kakak-kakak penulis, *Ayang Sekeluarga*, *Uda Buyung Sekeluarga*, *Incim Sekeluarga*, *One Sekeluarga*, *Elok Sekeluarga*, *Abang Jon Sekeluarga*, *Jo manih Sekeluarga*, *Akak Yeni Sekeluarga*, *Jo kuniang Sekeluarga*, *Kak Ai*, dan *Uncu*. Dukungan materil dan moril yang mereka berikan membuat penulis tertantang untuk menatap masa depan yang lebih baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 (神風) Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, *Yora*, *Novia*, *Nunui*, *Helsya*, *Elmar*, *Egi*, *Wahyuni*, *Fany*, *Reno*, *Dendra*, *Famar*, *Deni*, *Restu*, *Robi*, *Rama*, *Abrar*, *Joni*, *Muthia*, *Nibet*, *Widya*, *Shinta*, *Vinny*, *Retno*, *Keisha*, *Ika*, *Okky*, *Dina*, *Erin*, *Vani* dan *Fadli*, yang telah memberikan kebersamaan yang berharga selama masa perkuliahan.
13. Siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pariaman yang telah menjadi responden.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Akhirnya, hanya kepada Allah-lah penulis serahkan, semoga amal baik yang telah mereka berikan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Amin.

**Padang, Agustus 2017**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Pertanyaan Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Landasan Teori .....	8
1. Kesalahan Berbahasa .....	8
2. Jenis Kesalahan Berbahasa.....	9
3. Penyebab Kesalahan Berbahasa .....	12
4. Analisis Kesalahan Berbahasa.....	15
5. Tujuan Analisis Kesalahan.....	16
6. Huruf dalam Bahasa Jepang.....	18
a. <i>Kanji</i> .....	19
b. <i>Katakana</i> .....	19
c. <i>Hiragana</i> .....	20
7. Kendala dalam Belajar Huruf <i>Hiragana</i> pada Tingkat	

Pemula .....	28
B. Penelitian Relevan .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOTOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Instrumen Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
B. Analisis Data .....	41
C. Pembahasan .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Asal Usul <i>Hiragana</i> .....	21
Tabel 2	<i>Hiragana</i> Bunyi <i>Seion</i> .....	22
Tabel 3	<i>Hiragana</i> Bunyi <i>Dakuon</i> . .....	23
Tabel 4	<i>Hiragana</i> Bunyi <i>Handakuon</i> .....	23
Tabel 5	<i>Hiragana</i> Bunyi <i>You-on</i> .....	24
Tabel 6	Daftar Huruf <i>Hiragana</i> yang Dianggap Mirip Bentuknya .....	28
Tabel 7	Jumlah Populasi.....	34
Table 8	Kisi Kisi Instrument .....	36
Tabel 9	Inventarisasi Data .....	37
Table 10	Data Kesalahan Penulisan Huruf <i>Hiragana</i> pada Tes Bahasa Jepang .....	37
Table 11	Klasifikasi Data .....	37
Table 12	Analisis Jenis Kesalahan Penggunaan Huruf <i>Hiragana</i> Siswa .....	39
Tabel 13	Analisis Jenis Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana Sokuon</i> .....	41
Table 14	Analisis Jenis Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana Dakuon</i> .....	42
Table 15	Analisis Jenis Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana Chou-on</i> .....	42
Tabel 16	Analisis Jenis Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana You-on</i> .....	42
Tabel 17	Analisis Jenis Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana Handakuon</i> .....	43
Tabel 18	Analisis Jenis Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana Sokuon</i> .....	44
Tabel 19	Analisis Jenis Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana Dakuon</i> .....	44
Tabel 20	Analisis Jenis Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana Chou-on</i> .....	44
Tabel 21	Analisis Jenis Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana You-on</i> .....	45
Tabel 22	Analisis Jenis Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana Handakuon</i> .....	45
Tabel 23	Analisis Penyebab Kesalahan Performansi Huruf <i>Hiragana</i> .....	46
Tabel 24	Analisis Penyebab Kesalahan Kompetensi Huruf <i>Hiragana</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana Sokuon</i> .....	48
Gambar 2	Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana Dakuon</i> .....	48
Gambar 3	Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana Chou-on</i> .....	48
Gambar 4	Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana You-on</i> .....	49
Gambar 5	Kesalahan <i>Mistake</i> Huruf <i>Hiragana Handakuon</i> .....	49
Gambar 6	Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana Sokuon</i> .....	49
Gambar 7	Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana Dakuon</i> .....	50
Gambar 8	Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana Chou-on</i> .....	50
Gambar 9	Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana You-on</i> .....	51
Gambar 10	Kesalahan <i>Lapses</i> Huruf <i>Hiragana Handakuon</i> .....	51
Gambar 11	Penyebab Kesalahan Performansi.....	52
Gambar 12	Penyebab Kesalahan Kompetensi.....	53

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual .....	32
---------	---------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Jepang di Indonesia adalah salah satu pelajaran bahasa asing yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas. Bagi pemula, pelajaran bahasa Jepang adalah salah satu pelajaran yang sulit. Hal tersebut dikarenakan siswa harus menguasai unsur-unsur penting dalam mempelajari bahasa Jepang. Unsur penting yang harus diperhatikan adalah huruf (*moji*), kosakata (*goi*), dan tata bahasa (*bunpou*). Unsur-unsur tersebut saling menunjang untuk kemampuan berbahasa.

Dalam menguasai bahasa Jepang, siswa dituntut untuk memahami keempat keterampilan berbahasa mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*) (Sutedi, 2009:39). Semua keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Terutama keterampilan membaca dan menulis yang merupakan tingkat yang paling sulit karena erat kaitannya dengan huruf. Selain itu, salah satu unsur paling awal yang harus dipelajari dalam bahasa Jepang oleh siswa adalah huruf (*moji*). Hal ini dikarenakan dalam bahasa Jepang terdapat huruf yang berbeda dengan huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya menggunakan huruf alfabet. Pembelajaran bahasa Jepang menggunakan tiga jenis huruf yang harus dipelajari yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Anjarwati (dikutip dari Zalman, 2014:2) mengungkapkan huruf *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyoukusenteki*). Huruf

*katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus dan terkesan tegas (*chokusenteki*) yang digunakan untuk menulis kosakata serapan termasuk nama-nama asing (orang dan tempat), sedangkan huruf *kanji* digunakan untuk melambangkan arti sekaligus pengucapannya (Zalman, 2014:8 dan 14).

Huruf *hiragana* mempunyai peranan yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan dalam mempelajari bahasa Jepang. Meskipun huruf *hiragana* tidak sebanyak *kanji*, banyak pelajar pemula yang mengalami kesulitan saat mempelajarinya. Kesulitan yang dialami pelajar biasanya berupa kesulitan membaca atau mengucapkan huruf, kesulitan menuliskan huruf dengan urutan yang benar, kesulitan mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip, yaitu huruf あ (*a*) dan お (*o*), huruf さ (*sa*) dan き (*ki*), huruf ぬ (*nu*) dan め (*me*), huruf は (*ha*) dan ほ (*ho*), huruf た (*ta*) dan な (*na*), huruf わ (*wa*) dengan ね (*ne*) dan れ (*re*).

Selain itu, yang harus diperhatikan dan dicermati dalam menulis dengan menggunakan huruf *hiragana* terdapat konsonan rangkap yang ditambah *tsu* (っ) kecil (*sokuon*), vokal panjang yaitu huruf *hiragana* yang ditambah huruf vokal (*chou-on*), huruf *hiragana* yang disertai dengan tanda *ten-ten* (") (*dakuon*), huruf *hiragana* yang disertai dengan tanda *maru* (°) (*handakuon*), serta huruf *hiragana* yang ada penambahan *ya*/や, *yu*/ゆ, *yo*/よ kecil (*you-on*). Contoh dalam penggunaannya yaitu, pada saat menulis kata dengan huruf *hiragana* perlu memperhatikan tulisan atau huruf kecil yang berfungsi sebagai konsonan rangkap (*sokuon*). Misalnya kata **KEKKOU** terbentuk dari huruf *KE* + *TSU* kecil + *KO* + *U* = けっこう. Selain memperhatikan konsonan rangkap (*sokuon*), dalam

menggunakan huruf *hiragana* siswa atau pelajar bahasa Jepang perlu memperhatikan tanda “*ten-ten*” (*dakuon*) dan “*maru*” (*handakuon*), misal, *hiragana dakuon* yang menggunakan huruf GA berasal dari huruf dasar *hiragana* か + *dakuten* (") = が (*ga*) dan contoh huruf *hiragana handakuon* yang menggunakan huruf PA berasal dari huruf dasar *hiragana* は + *maru* (°) = ぱ (*pa*) serta *hiragana* yang ditambah huruf ya/や, yu/ゆ, yo/よ (*hiragana you-on*) misalnya, huruf *hya* berasal dari huruf hi/ひ + ya/や kecil menjadihya/ひゃ, contoh pada kata *hyaku* (ひゃく). Vokal panjangnya suatu kata dalam menuliskan huruf *hiragana* juga harus diperhatikan. Misalnya, がっこう (*gakkou*) meskipun ada yang menuliskan *romajinya* dengan がっこう (*gakkoo*), namun tetap saja penulisannya menggunakan ga + tsu kecil + u, huruf (u) tersebut tidak dapat diganti dengan huruf (o) walaupun akan sama-sama berbunyi (ko) panjang. Kesalahan dalam menulis panjang-pendeknya suatu kata dapat mengubah artinya.

Hal ini merupakan salah satu hambatan bagi pelajar pemula bahasa Jepang sehingga siswa sering menggunakan huruf *romaji* dalam pembelajaran sehari-hari. Di sisi lain, kesalahan dalam penulisan huruf *hiragana* dianggap sepele padahal sebenarnya bisa berakibat fatal. Hal ini disebabkan tulisan dengan urutan yang salah akan menghasilkan bentuk yang berbeda sehingga akan sulit terbaca.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar pada saat praktek lapangan di SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2015/2016 khususnya kelas XI, siswa masih kesulitan dalam mempelajari dan mengingat huruf *hiragana*. Selain itu, menurut Rima Oktarini S.S (wawancara tanggal 14 November 2016 ) guru bidang studi

bahasa Jepang kelas XI SMAN 2 Pariaman diketahui bahwa hambatan dalam pembelajaran bahasa Jepang kelas XI terjadi pada huruf Jepang khususnya huruf *hiragana*. Hal ini terbukti dari siswa yang belum dapat menuliskan kosakata yang telah dipelajarinya ke dalam huruf *hiragana*, siswa sering tertukar dalam menuliskan huruf, diantaranya huruf あ (*a*) dengan お (*o*), huruf き (*ki*) dengan さ (*sa*) dan beberapa huruf lain yang bentuknya mirip. Selain itu siswa juga sering melakukan kesalahan dalam menuliskan kata yang menggunakan konsonan rangkap (*sokuon*), huruf yang diberi tanda “*ten-ten*” (") (*dakuon*) dan huruf yang diberi tanda “*maru*” (°) (*handakuon*) serta *hiragana* yang terdapat penambahan *ya, yu, yo* kecil (*you-on*). Padahal, dalam kurikulum pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 2 Pariaman huruf *hiragana* di pelajari pada kelas X, namun sebagian dari siswa kelas XI masih merasa bingung pada saat harus menulis huruf *hiragana* yang telah mereka pelajari sehingga sering menggunakan huruf *romaji* dalam pembelajaran sehari-hari. Kesalahan dalam menulis tanda “*ten-ten*” (") / “*maru*” (°) dan rangkap atau tidaknya konsonan suatu kata dapat mengubah artinya dan sulit untuk dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa kurang memahami tentang konsonan rangkap (*sokuon*).
2. Siswa kurang memahami tentang huruf *hiragana dakuon*.
3. Siswa kurang memahami tentang vokal panjang (*chou-on*) pada kosakata.
4. Siswa kurang memahami tentang huruf *hiragana you-on*.
5. Siswa kurang memahami tentang huruf *hiragana handakuon*

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis kesalahan *lapses* dan *mistake* penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.
2. Penyebab kesalahan penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa jenis kesalahan penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 ?”.
2. Apa penyebab kesalahan penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 ?”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa jenis kesalahan *lapses* dan *mistake* penggunaan huruf *hiragana sokuon*, *dakuon*, *chou-on*, *you-on*, dan *handakuon* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 ?”.
2. Apa penyebab kesalahan penggunaan huruf *hiragana sokuon*, *dakuon*, *chou-on*, *you-on*, dan *handakuon* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penelitian dibidang pendidikan dan kebahasaan sehingga dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut pada permasalahan yang hampir sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan motivasi bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan huruf *hiragana*.

b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru bahasa Jepang sehingga dapat meningkatkan ketelitian dalam memberikan materi dan metode pengajaran khususnya dalam penggunaan huruf *hiragana* dengan baik dan benar.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional maksudkan agar tidak adanya perbedaan pengertian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman.

2. Huruf *Hiragana*

Huruf *hiragana* akan diteliti kesalahannya dalam penelitian ini adalah huruf *hiragana* sokuon, *dakuon*, *chou-on*, *you-on* dan *handakuon* yang diteliti kesalahannya melalui jawaban pada tes menulis siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran senantiasa terjadi. Terlebih yang mempelajari bahasa kedua (B2) atau bahasa asing. Penyimpangan-penyimpangan berbahasa suatu individu yang sedang berusaha menguasai bahasa dianggap sebagai kesalahan. Menurut S. Piet Corder dalam bukunya *Introducing Applied Linguistik* (dikutip dari Sastrin, 2009) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode bahasa. Pelanggaran ini disebabkan kurang sempurnanya penguasaan dan pengetahuan terhadap kode. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2), tetapi juga dibuat siswa yang belajar bahasa pertama (B1).

Menurut Tarigan (1988:272), kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang siswa atau pelajar yang tidak dapat dihindarkan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena setiap orang yang belajar bahasa kedua (B2) pasti mengalami kesalahan dalam menggunakannya dan tidak dapat dihindarkan dalam

proses pembelajaran. Kesalahan dibuat oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar menggambarkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas-batas sekecil-kecilnya kalau dapat dihilangkan sama sekali.

## **2. Jenis Kesalahan Berbahasa**

Dalam kehidupan sehari-hari kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang-lebih sama. Menurut Tarigan (1988:75) istilah “kesalahan” yang biasa disebut *error* dan “kekeliruan” yang biasa disebut *mistake* dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Menurut Corder (dikutip dari Parera, 1997:143) kesalahan berbahasa dibedakan dua jenis kesalahan, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dan sebagainya. Sedangkan *error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis dan konsisten dan menjadi ciri khas berbahasa siswa yang belajar bahasa pada tingkat tertentu.

Adapun tiga jenis kesalahan berbahasa menurut Corder (dikutip dari Pranowo, 1996:51) yaitu sebagai berikut:

a. *Mistake* (Salah)

*Mistake* (salah) adalah penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar. Kesalahan terjadi pada pemilihan kata/huruf yang tidak benar.

Contoh :

- |    |                 |    |                 |
|----|-----------------|----|-----------------|
| 1) | <i>Kudamono</i> | => | <i>Kudomono</i> |
|    | くだもの            |    | くどもの            |
|    | ✓               |    | ×               |
| 2) | <i>Hikooki</i>  | => | <i>Hikooki</i>  |
|    | ひこうき            |    | ひこおき            |
|    | ✓               |    | ×               |

Pada contoh pertama penulisan huruf *hiragana you-on*, huruf dasar *hiragana ka, sa, ta, dan ha* ditambahkan “*ten-ten*” (“). Seperti kata di atas terdapat huruf *hiragana you-on da*, huruf *da* berasal dari huruf *ta* (た) ditambahkan “*ten-ten*” menjadi huruf *da* (だ). Contoh kedua, penulisan huruf *hiragana chou-on*, huruf vokal panjang yaitu huruf *a, i, u, e, dan o*. Pada penulisan *hikooki* huruf panjangnya adalah *koo*, walaupun penulisannya menggunakan vokal panjang (*chou-on*) *ko+o* tetapi dalam penulisan huruf *hiragananya* ditulis *ko + u* (こう). Selain itu, tidak hanya ditambahkan huruf vokal panjang *u* khusus pada huruf *to* bisa juga ditulis vokal panjangnya huruf *to+o* (とお).

b. *Lapses* (Selip)

*Lapses* adalah penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat. Kelelahan tubuh bisa menimbulkan selip bahasa yang terjadi secara tidak sengaja. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the tongue*” sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

Contoh :

- |    |               |    |                 |
|----|---------------|----|-----------------|
| 1. | <i>Kekkon</i> | => | <i>Ketsukon</i> |
|    | けっこん          | => | けつこん            |
|    | ✓             |    | ×               |

Dapat dilihat pada penulisan kosakata di atas yaitu huruf *hiragana sokuon* yang mana terdapat konsonan *kko* (っこ), maka penulisannya adalah huruf *hiragana* dasar seharusnya ditambahkan *tsu* (っ) kecil namun ditulis *tsu* (つ) besar.

- |    |               |    |                 |
|----|---------------|----|-----------------|
| 2. | かいしゃ          | => | かいしや            |
|    | <i>Kaisha</i> |    | <i>Kaishiya</i> |
|    | ✓             |    | ×               |

Dapat dilihat pada penulisan kosakata di atas yaitu huruf *hiragana you-on*. Maka penulisannya adalah huruf *hiragana* dasar seharusnya ditambahkan *ya* (や), *yu* (ゆ) *yo* (よ) kecil namun ditulis besar.

c. *Error* (Silap)

*Error* adalah penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

Contoh :

Tes I

<i>Kaisha</i>	=>	<i>Kaishiya</i>
かいしや		かいしや
✓		✗

Tes II

<i>Kaisha</i>	=>	<i>Kaishiya</i>
かいしや		かいしや
✓		✗

Siswa tetap melakukan kesalahan yang sama pada tes yang berbeda. Artinya, *error* dilakukan oleh pembelajar karena betul-betul tidak tahu materi terkait sehingga pembelajar tidak menyadari telah melakukan kesalahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan berbahasa ada tiga yaitu *mistake*, *lapses*, dan *error*. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa yang terjadi karena ketidaksengajaan penutur atau pelajar bahasa dalam berbicara dan menulis. *Mistake* adalah kekeliruan yang disebabkan oleh faktor performansi, yang terjadi karena tidak tepat dalam memilih kata. *Error* adalah kesalahan yang disebabkan oleh faktor kompetensi yang bersifat sistematis, yakni kesalahan yang terjadi berulang-ulang.

### 3. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Tarigan (1988:75) mengatakan bahwa penyimpangan dalam pemakaian bahasa disebut dengan istilah kesalahan “*error*” dan kekeliruan “*mistake*”. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Faktor performansi yaitu kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh faktor lupa yang terjadi akibat kelelahan,

keletihan, dan kurangnya perhatian. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih sadar atau memusatkan perhatian.

Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Faktor kompetensi yaitu kesalahan berbahasa diakibatkan karena faktor kemampuan yang dimiliki dan kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan, dan kompetensi. Tarigan (1988:79) menambahkan Analisis Kontrastif beranggapan bahwa kesalahan itu disebabkan oleh interferensi bahasa ibu terhadap bahasa kedua (B2). Tidak semua kesalahan disebabkan oleh interferensi. Ada kesalahan yang tidak dilatarbelakangi karena penyamaran atau generalisasi.

Menurut Jain dan Fisiak kesalahan berbahasa yang tidak dilatarbelakangi oleh bahasa ibu (B1) siswa tersebut dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*LI independent errors*”. Kesalahan seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu strategi belajar, teknik pengajaran, folklore bahasa kedua, usia kedwibahasaan, dan situasi sisiolinguistik siswa (dikutip dari Tarigan, 1988:79).

Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:30) kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan dan kompetensi. Selain itu,

berdasarkan anggapan dari teori analisis kontrastif, kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa kedua yang dipelajari siswa. Hal tersebut terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua.

Menurut Piiekaa (dikutip dari Nugroho, 2010) penyebab dari kesalahan berbahasa tersebut adalah kemampuan pemahaman siswa atau pembelajar bahasa. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki. Perbaikannya dapat dilakukan oleh guru melalui pengajaran remedial, pelatihan, praktik, dan sebagainya.

Parera (1997: 138-139) mengatakan penyebab kesalahan bahasa karena, pertama, *transfer interlingual* yaitu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh atau penggunaan unsur atau kaidah bahasa ibu kepada bahasa target. Kedua, *transfer intralingual* yaitu kesalahan bahasa yang terjadi dalam bahasa target itu sendiri berupa generalisasi meliputi fakta dan kebiasaan pembelajar bahasa membentuk bentuk yang sama yang diketahui dalam bahasa yang sedang dipelajarinya.

Jadi, menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penyebab kesalahan berbahasa yaitu kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan bahasa ibu, faktor performansi, faktor kompetensi, dan faktor generalisasi. faktor generalisasi yaitu fakta dan kebiasaan pembelajar bahasa sering meniru yang diketahui dalam bahasa yang sedang dipelajarinya misalnya dengan mengidentikkan

suatu unsur bahasa seperti huruf atau kata tertentu dengan huruf atau kata lainnya atau strategi coba-coba dan lainnya.

#### **4. Analisis Kesalahan Berbahasa**

Menurut Tarigan dan Sulistyanyingsih (1996:24) analisis kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat informal maupun pengajaran yang bersifat formal. Pengalaman guru bahasa dilapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2) tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa ibunya (B1). Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa asing sering membuat kesalahan bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Pranowo (1996 : 58) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara pembelajar bahasa. Pranowo menambahkan analisis kesalahan berbahasa adalah usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai bahasa kedua (B2). Sedangkan Ellis (dikutip dari Tarigan, 1988 : 300) berpendapat, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.

Dari beberapa pendapat mengenai kesalahan berbahasa dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru. Analisis kesalahan berbahasa suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara pembelajar bahasa.

## **5. Tujuan Analisis Kesalahan**

Analisis kesalahan ini mempunyai tujuan untuk membantu pengajar atau mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan, dan sumber serta penyebab kesalahan. Apabila pengajar telah menemukan hasil analisis kesalahan, maka pengajar dapat mengubah metode dan teknik yang digunakan, dapat membuat rencana pengajaran remedial (untuk program perorangan maupun kelompok) dan sekaligus berguna dalam perencanaan pengajaran itu sendiri.

Tujuan analisis kesalahan menurut Sidhar (dikutip dari Tarigan, 1988:69) antara lain, yaitu:

- a. Menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sukar.
- b. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan.
- c. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- d. Memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.

Telah terlihat hubungan analisis kesalahan dengan bidang kajian yang lain, misalnya pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar, perencanaan pengajaran

bahasa, pengajaran remedial, penyusunan bahan ujian bahasa, bahkan pemberian tugas untuk pekerjaan rumah.

Dari beberapa penjelasan tersebut disusun langkah-langkah kerja analisis kesalahan sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dibuat siswa, misalnya hasil ulangan, karangan, dan percakapan.
- 2) Mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan menulis huruf, pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, dan penyusunan kalimat.
- 3) Memperingkat kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya.
- 4) Menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan memberikan contoh yang benar.
- 5) Memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan : meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan.
- 6) Mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan ajar yang tepat, buku pegangan yang tepat dan teknik pengajaran yang serasi.

Dari penjelasan di atas tentang tujuan analisis kesalahan dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis kesalahan, yaitu menentukan urutan bahan ajaran, menentukan

urutan jenjang penekanan bahan ajaran, merencanakan latihan dan pengajaran remedial, dan memilih butir pengujian kemahiran siswa. Langkah kerja yang dilakukan tersebut pada akhirnya mencapai data-data yang dapat digunakan untuk tujuan perbaikan pengajaran bahasa dengan maksud untuk mencegah dan mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

## **6. Huruf dalam Bahasa Jepang**

Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*. Termasuk di dalamnya huruf *kanji*, *katakana*, *romaji*, dan *hiragana*. Bagi pembelajar asing dimana bahasa Jepang bukan sebagai bahasa ibu tentu saja akan mendapat kesulitan dalam menulis, membaca, dan memahaminya. Menurut Iwabuchi (dikutip dari Zalman, 2014:1-2) huruf bahasa Jepang dibagi dalam beberapa macam, antara lain. *Hyoo'i moji* dan *hyoo'on moji*. *Hyoo'i moji* adalah huruf yang menyatakan isi atau arti dan sekaligus menyatakan pengucapan. Salah satu contoh *hyoo'i moji* adalah huruf kanji. *Hyoo'on moji* adalah huruf yang hanya menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak mempunyai arti tertentu. *Hyoo'on moji* dibagi menjadi dua yaitu, *onsetsu moji* dan *tan'on moji*. *Onsetsu moji* adalah huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah silabel seperti huruf hiragana dan katakana. *Tan'on moji* adalah huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah fonem seperti huruf latin.

### **a. Kanji**

*Kanji* adalah huruf yang menyatakan arti sekaligus bentuk pengucapannya. Huruf *kanji* berasal dari huruf Cina yang diadaptasi ke dalam bahasa Jepang. Sudana (dikutip dari Zalman; 2014:14) mengatakan bahwa sejak pertama kali masuk ke Jepang (abad ke-5) sampai pada abad ke-9, huruf *kanji* digunakan dengan berbagai cara seperti menerjemahkan dan menulis bahasa Jepang ke dalam huruf *kanji*. Walaupun masih ada masalah dalam ketentuan pola kalimat, mencampur *kanji* yang dibaca dengan cara *Jepangkokkun* (国訓) dan dengan cara baca Cina *kasha* (仮借), atau hanya menggunakan *kanji* yang mempunyai bunyi yang sama (*kasha*).

Huruf *kanji* merupakan salah satu aspek yang sulit bagi pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang. Terutama bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang budaya *kanji*. Sudjianto (2009:56) mengungkapkan bahwa kesulitan tidak hanya terjadi pada pembelajar yang tidak memiliki latar belakang budaya *kanji*, namun juga terjadi pada pembelajar yang memiliki latar belakang budaya *kanji* seperti Cina, Korea, Taiwan. Walaupun *kanji* yang mereka gunakan memiliki bentuk dan makna sama, namun dalam cara baca *kanji* tersebut berbeda. Oleh karena itu cara baca merupakan salah satu kesulitan bagi pembelajar yang memiliki latar belakang budaya *kanji* belakang maupun yang tidak memiliki latar budaya *kanji*.

### **b. Katakana**

Huruf *katakana* sama dengan huruf *hiragana* yang termasuk dalam huruf *kana*, namun memiliki fungsi yang berbeda. Menurut Iwabuchi *katakana* terbentuk

dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus (*chokusenteki*), sedangkan *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*) (dikutip dari Sudjianto, 2009:80-81). Huruf *katakana* dapat dipakai untuk menulis kata-kata seperti nama tempat dan nama orang asing, nama-nama tumbuhan dan nama-nama binatang, dan dapat dipakai pula terutama dengan maksud memberikan penekanan, menarik perhatian pembaca, atau memberikan pengertian yang khusus. *Hiragana* terbentuk dari penyederhanaan *kanji*, sedangkan *katakana* dibentuk dengan mengambil bagian dari sebuah *kanji* (Zalman, 2014:8). Misalnya *い* (*i*) diambil dari bagian *kanji* 伊(*i*), dan *ロ* (*ro*) diambil dari bagian *kanji* 呂(*ro*).

### c. *Hiragana*

#### 1) Perkembangan Hiragana

Huruf *hiragana* dipakai untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang asli dan dipakai untuk menggantikan kata-kata dan tulisan *kanji*. Menurut Sudjianto (2009:72) pada zaman Nara (710 M – 794 M) huruf *hiragana* dinamai *manyoogana*. Kemudian pada akhir zaman Nara huruf *manyoogana* berubah menjadi huruf *soogan*, setelah itu diperbaiki, disempurnakan, dan diperindah menjadi huruf *hiragana* yang berlaku sampai sekarang. Huruf *hiragana* merupakan huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu. Kata-kata dalam bahasa Jepang ada yang hanya terdiri dari sebuah silabel. Kata-kata yang terdiri dari satu silabel itu dapat dilambangkan hanya dengan sebuah huruf *hiragana* seperti partikel も (*mo*), を (*o*), へ (*e*), し (*shi*), dan sebagainya. Selain itu ada juga nomina yang

hanya terdiri dari sebuah silabel, seperti え (*e* = gambar), た (*ta* = sawah), き (*ki* = pohon), め (*me* = mata) dan lain sebagainya. Dari contoh tersebut dapat diketahui ada dari beberapa huruf *hiragana* yang merupakan lambang-lambang silabel yang memiliki arti tertentu karena jumlah kata yang dapat ditulis dengan huruf *hiragana* sangat terbatas.

Huruf *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melegkung (*kyokusenteki*). *Hiragana* berasal dari bentuk sederhana sebuah *kanji* yang sesuai. Misalnya あ [baca *a*] berasal dari penyederhanaan bentuk *kanji*[baca *an*], dan huruf い [i] berasal dari penyederhanaan bentuk *kanji* 以 [i], Anjarwati (dikutip dari Zalman, 2014:2). Untuk mengetahui lebih jelas asal usul huruf *hiragana* dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Asal Usul *Hiragana***

无えん	和わ	良ら	也や	末ま	波は	奈な	太た	左さ	加か	安あ
	わわ	らら		まま	はは	なに	たち	ささ	かか	あ
	為る	利り		美み	比ひ	仁に	知ち	之し	機き	以い
		留る	由ゆ	武む	不ふ	奴ぬ	川つ	寸す	久く	字う
	恵る	礼れ		女め	部へ	祢ね	天て	世せ	計け	衣え
	遠を	呂ろ	与よ	毛も	保ほ	乃の	止と	曾そ	己こ	於お

(Zalman, 2014 : 3)

Dari tabel di atas terlihat bahwa huruf *hiragana* merupakan turunan dari huruf-huruf yang mendahuluinya, yaitu huruf *kanji*. Huruf *hiragana* adalah bentuk ketiga dari proses perubahan huruf Jepang yang diambil dari huruf *kanji* menjadi huruf *hiragana*. Selanjutnya, huruf *hiragana* juga mengalami pengembangan bunyi huruf, yaitu sebagai berikut:

a) *Hiragana Bunyi Seion*

*Hiragana seion* merupakan bunyi huruf *hiragana* dasar. Bunyi *seion* ini memiliki 46 karakter huruf. Adapun huruf-huruf tersebut, sebagai berikut.

**Tabel 2**  
***Hiragana Bunyi Seion***

	<b>A</b>	<b>I</b>	<b>U</b>	<b>E</b>	<b>O</b>
	あ	い	う	え	お
<b>K</b>	か	き	く	け	こ
<b>S</b>	さ	し	す	せ	そ
<b>T</b>	た	ち	つ	て	と
<b>N</b>	な	に	ぬ	ね	の
<b>H</b>	は	ひ	ふ	へ	ほ
<b>M</b>	ま	み	む	め	も
<b>Y</b>	や		ゆ		よ
<b>R</b>	ら	り	る	れ	ろ
<b>W</b>	わ				を
<b>N</b>	ん				

(Darwati, 2009:3)

b) *Hiragana Dakuon*

Bunyi *dakuon* merupakan pengembangan dari bunyi *seion* yang menambahkan tanda 「*゛*」 *tenten* pada bagian atas huruf-huruf tertentu. Daftar huruf *dakuon* sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hiragana Bunyi Dakuon**

ば ba	だ da	ざ za	が ga
び bi	ぢ ji	じ ji	ぎ gi
ぶ bu	づ zu	ず zu	ぐ gu
べ be	で de	ぜ ze	げ ge
ぼ bo	ど do	ぞ zo	ご go

(Darwati, 2009:4)

c) *Hiragana Handakuon*

Bunyi *handakuon* adalah *hiragana* bunyi *seion* yang penulisannya diberi tanda 「。」 (*maru*). Fungsinya adalah merubah huruf *hiragana* yang berawalan h dan f menjadi p. Daftar huruf *handakuon* sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Hiragana Bunyi Handakuon**

ぱ pa	ぴ pi	ぷ pu	ぺ pe	ぽ po
------	------	------	------	------

(Darwati, 2009:4)

d) *Hiragana You-on*

Bunyi *you-on* adalah bunyi *hiragana* dasar yang penambahan huruf や (*ya*), ゆ (*yu*), よ (*yo*) yang ditulis lebih kecil daripada huruf dasar. Apabila penggabungan huruf ditulis sama besar maka bunyi akan berubah menjadi bunyi dasar masing-masing huruf, misalnya huruf ひや (*hiya*), seharusnya ditulis ひゃ (*hya*). Bunyi *hiragana you-on* adalah sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Hiragana Bunyi You-on**

	A	U	O
<b>Ky</b>	きゃ	きゅ	きょ
<b>Sh</b>	しゃ	しゅ	しょ
<b>Ch</b>	ちゃ	ちゅ	ちょ
<b>Ny</b>	にゃ	にゅ	にょ
<b>Hy</b>	ひゃ	ひゅ	ひょ
<b>My</b>	みゃ	みゅ	みょ
<b>Ry</b>	りゃ	りゅ	りょ
<b>Gy</b>	ぎゃ	ぎゅ	ぎょ
<b>J</b>	じゃ	じゅ	じょ
<b>By</b>	びゃ	びゅ	びょ
<b>Py</b>	ぴゃ	ぴゅ	ぴょ

(Darwati, 2009:4)

e) Konsonan rangkap (*sokuon*) dan bunyi panjang (*chou-on*)

Bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) dinyatakan dengan huruf dasar つ (tsu) yang ditulis lebih kecil dari huruf dibelakangnya yang mengandung bunyi konsonan. Huruf つ (tsu) yang ditulis kecil menunjukkan bahwa konsonan berikutnya diucapkan dengan hitungan dua suku kata. Misalnya がっこう (*gakkou*), やっぱり (*yappari*). Bunyi vokal panjang dihasilkan dari huruf dasar ditambah dengan huruf bunyi vokal. Contohnya おばあさん (*obaasan*), こおり (*koori*), dan lain-lain.

**2) Penggunaan Huruf Hiragana**

Menurut Zalman (2014:6) penggunaan huruf hiragana sebagai berikut.

a) Dipakai untuk menulis *wago* (kata-kata bahasa Jepang asli).

Contoh :

たべる (食べる) “ <i>taberu</i> ”	makan
たのしい (楽しい) “ <i>tanoshii</i> ”	senang
かいもの (買い物) “ <i>kaimono</i> ”	belanja
いきかた (生き方) “ <i>ikikata</i> ”	cara pergi
わすれもの (忘れ物) “ <i>wasuremono</i> ”	benda yang tertinggal

b) Dipakai untuk menulis *kango* (kata-kata yang berasal dari China yang dibaca dengan cara *on'yomi*). *Wago* dan *kango* juga dapat dituliskan dengan *kanji*.

Contoh :

ほん (本) “ <i>hon</i> ”	buku
べんきょう (勉強) “ <i>benkyou</i> ”	pelajaran
だんじょ (男女) “ <i>danjo</i> ”	laki-perempuan
だいがく (大学) “ <i>daigaku</i> ”	universitas
しょどう (書道) “ <i>shodou</i> ”	kaligrafi

c) Dipakai untuk menulis *konshugo* (kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda).

Contoh :

*Wago + Kango*

にもつ (荷物) “ <i>nimotsu</i> ”	barang
-----------------------------	--------

*Kango + Wago*

ほんばこ (本箱) “ <i>honbako</i> ”	kotak buku
------------------------------	------------

*Wago + Gairaigo*

なまビール (生ビール) “*namabiiru*”                      bangunan natural

*Kango + Gairaigo*

でんきスタンド (電気スタンド) “*denkisutando*”              lampu *stand*

d) Dipakai untuk menulis bagian kata yang termasuk “*yougen*” (*doushi*, *keiyoushi*, *keiyoudoshi*).

Contoh :

書く “*kaku*”    menulis

細い “*hosoi*”    ramping

上手な “*jouzuna*”    pintar

親切な “*shinsetsuna*”    ramah

下手な “*hetana*”    bodoh

e) Dipakai untuk menulis partikel (*joshi*).

Contoh:

私は本をを読みます。 ”*watashi wa hon o yomimasu*”

彼女のの名前はシテイです。 ”*kanojo no namae wa siti desu*”

バスで行きます。 ”*basu de ikimasu*”

アンディはさんはタバコを吸います。 ”*andisan wa tabako o suimasu*”

電車に乗ります。 ”*densha ni norimasu*”

f) Dipakai untuk menulis verba bantu (*jodoushi*).

Contoh:

きのう、たのしかった。 ”*kinou, tanoshikatta*”

ナシゴレンを食べたい。 ”*nasi goreng o tabetai*”

これは本です。 ”*kore wa hon desu*”

それはいすではありません。 ”*sore wa isu dewaarimasen*”

おととい来ませんでした。 ”*ototoi kimasendeshita*”

g) Dipakai untuk menulis prefiks atau sufiks yang tidak ditulis dengan *kanji*.

Contoh:

行 <u>こ</u> う “ <i>ik<u>ou</u></i> ”	pergi
手 <u>伝</u> います “ <i>tetsud<u>ai</u>masu</i> ”	menolong
<u>ご</u> 家族 “ <i>gok<u>az</u>oku</i> ”	keluarga
高 <u>さ</u> “ <i>tak<u>asa</u></i> ”	ketinggian
寒 <u>い</u> “ <i>sam<u>ui</u></i> ”	dingin

Dari penggunaan huruf *hiragana* yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa huruf *hiragana* berjumlah 46 huruf. Ada huruf *hiragana seion*, *dakuon*, *handakuon*, *you-on*, dan *sokuon* serta *chou-on*. Untuk dapat menguasai ragam tulisan (baca-tulis) diperlukan penguasaan semua jenis huruf beserta fungsinya masing-masing. Huruf *hiragana* dapat berfungsi untuk menuliskan kata-kata yang dapat ditulis dengan *kanji*. Selain itu, huruf *hiragana* juga dipakai untuk

menuliskan *yoogen*, *joshi*, *jodoushi*, dan penulisan prefiks atau sufiks yang ditulis dengan *kanji*.

## 7. Kendala dalam Belajar Huruf *Hiragana* pada Tingkat Pemula

Dalam mengajarkan kemampuan penggunaan huruf khususnya *hiragana* terdapat kendala-kendala yang menghambat proses belajar mengajar. Adapun kendala-kendalanya sebagai berikut.

Menurut Sutedi (2009:43) kendala dalam mempelajari huruf *hiragana* yaitu bagi pemula, ketika mempelajari huruf *hiragana* sering terkecoh dengan bentuk huruf yang mirip seperti pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Daftar Huruf *Hiragana* yang Dianggap Mirip Bentuknya**

No.	Huruf <i>Hiragana</i> yang bentuknya mirip	Keterangan (cara baca)
1	あ dan お	( <i>a</i> ) Dan ( <i>o</i> )
2	わ, ね, dan れ	( <i>wa</i> ), ( <i>ne</i> ), dan ( <i>re</i> )
3	ぬ dan め	( <i>nu</i> ) dan ( <i>me</i> )
4	は dan ほ	( <i>ha</i> ) dan ( <i>ho</i> )
5	た dan な	( <i>ta</i> ) dan ( <i>na</i> )
6	さ dan き	( <i>sa</i> ) dan ( <i>ki</i> )
7	る dan ろ	( <i>ru</i> ) dan ( <i>ro</i> )

(Sutedi, 2009:44)

Hal ini sependapat dengan Danasasmita (Kurniah, 2013:22) mengenai kesulitan dalam mempelajari huruf *hiragana* di antaranya.

- a. Kesulitan dalam mengingat bentuk huruf

Masalah utama yang dihadapi siswa ketika mempelajari bahasa Jepang adalah mengingat huruf yang bentuknya asing dalam jumlah yang banyak yaitu 46 huruf. Padahal pada kenyataannya, mengingat huruf adalah langkah awal untuk dapat membaca dan menuliskan bahasa Jepang dengan baik dan benar.

b. Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan

Masalah ini sering muncul disebabkan oleh siswa yang tidak mampu mengingat huruf *hiragana* dengan baik sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

c. Kesulitan dalam membedakan huruf

Banyak huruf *hiragana* cukup menyulitkan siswa ketika mengingatnya, ditambah lagi dengan bentuknya yang mirip. Contohnya huruf あ dan お, た dan な, さ dan き, は dan ほ, dan lain-lain.

d. Kesulitan dalam menulis huruf dengan urutan yang benar

Dalam menuliskan huruf *hiragana* ada urutan yang harus selalu diperhatikan oleh setiap pembelajar bahasa Jepang. Urutan dalam penulisan tersebut tidak bisa dilakukan berdasarkan keinginan sendiri. Tetapi, sudah ada ketentuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menyebabkan kendala dari pembelajaran huruf tingkat pemula karena huruf dalam bahasa Jepang memiliki banyak kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga menyebabkan siswa sering merasa kesulitan dalam menggunakan atau

membedakannya. Selain itu, siswa kesulitan dalam membaca atau mengucapkan huruf *hiragana* serta kesulitan dalam menuliskan urutan huruf *hiragana* dengan tepat.

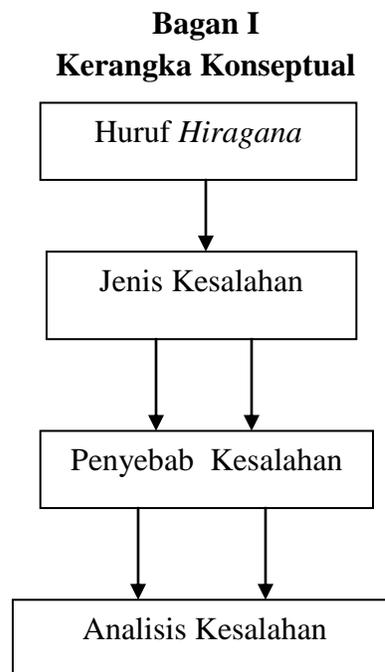
## **B. Penelitian Relevan**

1. Fadhilal Chusna (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan dalam Menulis dan Membaca *Kanji* (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Tingkat II Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra UNIKOM Tahun Akademik 2013/2014)”. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan kesalahan terbanyak pada cara baca *kanji on’yomi*, jumlah coretan *kanji*, cara baca *kanji kun’yomi*, dan penulisan *bushu kanji*. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena mahasiswa itu sendiri lupa atau tidak mengulangi lagi materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh pengajar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilal Chusna, perbedaannya terletak pada populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 123 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhilal Chusna meneliti tentang kesalahan menulis dan membaca *kanji*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang kesalahan penggunaan huruf *hiragana dakuon*, *handakuon*, *chou-on*, *you-on*, dan *sokuon* pada suatu kata.
2. Yayan Sukma Fitroh Nugroho (2010) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Membaca dan Menulis Huruf *Hiragana* Pada Siswa Kelas

XI SMK Tunas Harapan Salatiga”. Analisis hasil tes menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang menguasai huruf *hiragana* yang memiliki kemiripan. Selain itu, juga masih ada beberapa yang belum bisa membedakan bentuk, bunyi dan pelafalan huruf つ (*tsu*) dengan huruf す (*su*). Siswa juga kurang teliti dalam menuliskan huruf, banyak kesalahan dikarenakan lupa memberikan coretan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayan Sukma Fitro Nugroho perbedaannya terletak pada sampel dan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pariaman tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang kesalahan huruf *hiragana dakuon, handakuon, chou-on, you-on, dan sokuon*.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian pustaka maka dapat dibuat bagan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis kesalahan penggunaan huruf *hiragana* siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pariaman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Jenis kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis kesalahan *mistake* dan *lapses*. *Pertama*, jenis kesalahan *mistake* yang ditemukan dalam penelitian ini banyak terdapat pada penggunaan huruf *hiragana chou-on* yaitu 46% dan yang terkecil terdapat pada huruf *hiragana sokuon* yaitu 5,66%. *Kedua*, jenis kesalahan *lapses* yang ditemukan dalam penelitian ini banyak terdapat pada penggunaan huruf *hiragana you-on* yaitu 55,66% dan yang terkecil terdapat pada huruf *hiragana dakuon* yaitu 7,33%.
2. Penyebab kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor performansi dan kompetensi karena dalam penelitian ini siswa sering lupa atau keliru dalam penggunaan huruf *hiragana*, serta siswa tidak memahami dan kurang pengetahuan dalam mengubah kosakata bahasa Indonesia ke dalam penggunaan huruf *hiragana*. Penyebab kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini banyak ditemukan pada penyebab kesalahan kompetensi yaitu 26,33% dan yang terendah pada penyebab kesalahan performansi yaitu 18,73%.

### 3. **Saran**

Pada analisis kesalahan ini peneliti hanya melakukan penelitian yang dibatasi yaitu hanya meneliti jenis dan penyebab kesalahan penggunaan huruf *hiragana sokuon*, *dakuon*, *chou-on*, *you-on* dan *handakuon* siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pariaman saja. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan, baik dalam menentukan sampel yang akan diteliti maupun cara mengambil data, misalnya meneliti penggunaan huruf *hiragana* yang terdapat pada kalimat atau dalam penulisan partikel berdasarkan bentuk, jenis, dan penyebab kesalahannya.

Selain itu, siswa perlu mengulang kembali latihan menggunakan huruf *hiragana* sehingga tidak ditemukan lagi kesalahan penggunaan huruf *hiragana* pada siswa. Bagi tenaga pengajar bahasa Jepang perlu memperhatikan penulisan huruf *hiragana* siswa dan diharapkan dalam proses pembelajaran selalu menggunakan huruf *hiragana* agar siswa terbiasa dalam penulisan dan penggunaannya tidak menggunakan huruf *romaji*. Diharapkan bagi tenaga pengajar dapat mengurangi tingkat jenis dan penyebab kesalahan penggunaan huruf *hiragana*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, Fadhilal. 2014. “Analisis Kesalahan dalam Menulis dan Membaca Huruf Kanji Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Tingkat II Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra UNIKOM”. *Skripsi*. Bandung: UNIKOM.
- Darwati, Enik. 2009. *Kamus Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*. Yogyakarta: Indonesiatara.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Nugroho, Yayan Sukma Fitroh. 2010. “Analisis Kesalahan Membaca dan Menulis Huruf *Hiragana* (ひらがな) pada Siswa Kelas XI SMK Tunas Harapan Salatiga”. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sastrin, Gema. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. <http://gemasastrin.wordpress.com/2009/06/14/analisis-kesalahan-berbahasa> (diunduh 14 Juni 2009).
- Setiadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Humaniora.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.